Arbitrer
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
April 2025, Volume 7, Nomor 1, Halaman 61-72
e-ISSN: 2685-1873
DOI:https://doi.org/10.30598/arbitrervol7no1hlm61-72

INTERFERENSI SINTAKSIS SERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA INDONESIA PADA JUDUL BERITA ONLINE KOMPAS.COM

Lusy Agnesia Sitanggang [1*]
Leysutha Kenina [2]
Amanda Evelyn [3]
Enmia Munthe [4]
Syelomitha Hasugian [5]
Erdo Anugrah [6]
Nadra Amalia [7]
Universitas Negeri Medan
e-mail: * lusisitanggang8@gmail.com

Abstrak: Fenomena interferensi sintaksis bahasa Inggris dalam judul berita online di Kompas.com sebagai dampak dari meningkatnya penggunaan bahasa Inggris dalam ranah media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis bentuk interferensi sintaksis yang terjadi, serta memahami dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis sintaksis berdasarkan teori interferensi. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan 15 judul berita yang mengandung interferensi sintaksis bahasa Inggris. Analisis dilakukan melalui identifikasi pola frasa, klausa, dan urutan kata yang menyerupai struktur bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi sintaksis ini terjadi akibat pengaruh kebiasaan berbahasa individu yang menguasai lebih dari satu bahasa, serta dominasi bahasa Inggris dalam ranah media. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa interferensi sintaksis dapat memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, baik dalam bentuk perubahan struktur kalimat maupun penerimaan kata serapan dengan pola yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
Kata Kunci: Bahasa; Interferensi Sintaksis; Globlisasi; Kompas.com

SYNTACTIC INTERFERENCE OF ENGLISH LOANS INTO INDONESIAN IN KOMPAS.COM ONLINE NEWS TITLES

Lusy Sitanggang [1*]
Leysutha Kenina [2]
Amanda Evelyn [3]
Enmia Munthe [4]
Syelomitha Hasugian [5]
Erdo Anugrah [6]
Nadra Amalia [7]
Medan State University
e-mail: * lusisitanggang8@gmail.com

Abstract: The phenomenon of English syntactic interference in online news titles on Kompas.com as an impact of the increasing use of English in the media realm. The purpose of this study is to identify, classify, and analyze the forms of syntactic interference that occur, and to understand its impact on the development of the Indonesian language. This study uses a qualitative descriptive method with a syntactic analysis approach based on interference theory. Data were collected using documentation techniques, namely collecting, recording, and classifying 15 news titles containing English syntactic interference. The analysis was carried out by identifying patterns of phrases, clauses, and word sequences that resemble English structures. The results of the study indicate that this syntactic interference occurs due to the influence of the language habits of individuals who master more than one language, as well as the dominance of English in the media realm. The conclusion of this study confirms that syntactic interference can affect the development of the Indonesian language, both in the form of changes in sentence structure and the acceptance of loanwords with patterns that are not in accordance with Indonesian language rules.

Keywords: Language; Syntactic Interference; Globalization, Kompas.com

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, serta berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks kebahasaan, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah sintaksis menjadi aspek krusial dalam memastikan kejelasan dan keterpahaman suatu pesan (Kridalaksana, 2008). Sintaksis sendiri merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan bagaimana elemen-elemen bahasa seperti kata, frasa, dan klausa disusun secara sistematis agar membentuk suatu tuturan yang bermakna (Chomsky, 1965). Oleh karena itu, kesalahan dalam struktur sintaksis dapat menyebabkan ketidaktepatan makna serta menurunkan kualitas komunikasi, terutama dalam media massa yang memiliki peran besar dalam membentuk opini publik.

Dalam era digital, media daring seperti Kompas.com menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat Indonesia. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan pengaruh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam struktur kalimat yang digunakan dalam berita daring. Fenomena ini dikenal sebagai interferensi sintaksis, yakni masuknya pola sintaksis bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, yang menyebabkan penyimpangan dari kaidah yang berlaku (Weinreich, 1970). Interferensi sintaksis dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pemilihan frasa, susunan kalimat, atau penggunaan konjungsi yang mengikuti pola bahasa Inggris tanpa penyesuaian terhadap sistem sintaksis bahasa Indonesia (Nababan, 1991).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya interferensi sintaksis dalam berita daring adalah globalisasi dan dominasi bahasa Inggris dalam ranah jurnalistik. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memiliki pengaruh yang luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk media dan komunikasi (Wardhaugh & Fuller, 2015). Jurnalis dan editor berita daring sering kali menerjemahkan atau mengadaptasi berita dari sumber berbahasa Inggris tanpa memperhatikan kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akibatnya, muncul struktur kalimat yang tidak sesuai dengan norma kebahasaan, seperti pemakaian frasa serapan yang tidak teradaptasi, penggunaan pola kalimat pasif yang mengikuti struktur bahasa Inggris, atau susunan kata yang tidak sesuai dengan sistem tata bahasa Indonesia. Amalia dan Arifin (2021) menegaskan bahwa bahan ajar yang baik harus mampu memfasilitasi pemahaman bahasa melalui berbagai media, termasuk surat kabar dan tuturan asli dari penutur bahasa. Dalam konteks media berita online, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat sangat penting agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Jika dalam pengajaran bahasa terdapat standar kebahasaan yang harus diperhatikan, maka media massa juga seharusnya menerapkan prinsip serupa untuk menjaga struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pradewi (2023) menganalisis kesalahan sintaksis dalam berita daring di WartaKita.org. Studi ini menemukan bahwa terdapat beberapa bentuk kesalahan sintaksis yang sering muncul, seperti struktur kalimat yang tidak baku, kalimat ambigu, pengaruh bahasa asing, serta pemilihan diksi yang kurang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ini terjadi akibat kurangnya pemahaman jurnalis terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia serta adanya pengaruh dari struktur bahasa asing dalam penulisan berita. Studi ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada identifikasi, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan sintaksis dalam berita daring. Penelitian lain oleh Jariyah et al. (2024) mengkaji kesalahan sintaksis dalam berita Jawa Pos edisi 2020/2021.

Studi ini mengungkap bahwa kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam koran tersebut meliputi penggunaan kata kerja yang tidak tepat, pola kalimat yang tidak lengkap, serta kalimat yang tidak logis. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk penyimpangan sintaksis yang muncul dalam berita cetak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah kurangnya kesadaran terhadap kaidah kebahasaan serta pengaruh dari gaya penulisan yang tidak sesuai dengan struktur sintaksis bahasa Indonesia yang baku. Sementara itu, Simangunsong et al. (2024) meneliti kesalahan sintaksis dalam koran elektronik Sinar Indonesia Baru edisi April 2024. Studi ini menyoroti bagaimana kesalahan dalam struktur kalimat, pemilihan kata, dan kohesi teks dapat memengaruhi keterbacaan berita oleh pembaca. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan sintaksis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam media massa agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan sintaksis yang umum ditemukan dalam berita elektronik, termasuk kalimat yang tidak efektif serta penggunaan kata serapan yang tidak sesuai.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis dalam media massa, baik cetak maupun daring, masih menjadi isu yang signifikan. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia, pengaruh bahasa asing, serta kurangnya penyuntingan dalam proses publikasi berita. Namun, penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada kesalahan sintaksis secara umum tanpa secara spesifik membahas interferensi sintaksis dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menyoroti bentuk-bentuk interferensi sintaksis serapan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada judul berita daring di Kompas.com.

Fenomena interferensi sintaksis dalam media daring menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih dalam, mengingat media memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat. Jika dibiarkan, penyimpangan sintaksis ini dapat menyebabkan degradasi kualitas bahasa Indonesia dalam ranah jurnalistik serta membingungkan pembaca yang tidak terbiasa dengan pola sintaksis bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk interferensi sintaksis serapan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada judul berita daring Kompas.com. Dengan mengidentifikasi pola penyimpangan yang terjadi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh bahasa Inggris terhadap struktur sintaksis bahasa Indonesia serta menjadi referensi bagi jurnalis dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis sintaksis berdasarkan teori interferensi bahasa yang dikemukakan oleh Weinreich. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Metode ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis bentuk interferensi sintaksis serapan bahasa Inggris dalam judul berita online di Kompas.com tanpa melibatkan pengukuran numerik.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan 15 judul berita dari situs Kompas.com dalam rentang waktu tertentu 2 bulan terakhir yaitu Februari-Maret 2025. Judul-judul yang mengandung unsur interferensi sintaksis bahasa Inggris diseleksi, dicatat, dan diklasifikasikan berdasarkan pola interferensinya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk melihat bagaimana sintaksis bahasa Inggris memengaruhi struktur bahasa Indonesia dalam judul berita.

Menurut Weinreich (1970), interferensi merupakan penyimpangan dari norma-norma bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan lebih dari satu bahasa. Interferensi ini biasanya terjadi pada individu yang memiliki kemampuan dalam dua bahasa dan dapat menyebabkan perubahan struktur bahasa kedua akibat pengaruh bahasa pertama. Dalam konteks penelitian ini, interferensi bahasa Inggris dalam penulisan judul berita di Kompas.com terjadi karena adanya pengaruh dari struktur sintaksis bahasa Inggris yang terbawa dalam penyusunan kalimat berbahasa Indonesia.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi judul berita yang mengalami interferensi sintaksis berdasarkan teori Weinreich. Kedua, mengklasifikasikan jenis interferensi sintaksis yang terjadi, seperti penggunaan pola kata, frasa, dan klausa asing, penggunaan kata serapan yang mengubah struktur sintaksis, serta pengaruh urutan kata bahasa Inggris terhadap struktur bahasa Indonesia. Contoh pola frasa asing dapat ditemukan dalam judul seperti "Breaking News: Kebakaran di Jakarta", yang mengikuti struktur bahasa Inggris. Sementara itu, penggunaan kata serapan terlihat dalam judul seperti "Update Cuaca: Hujan Lebat di Jakarta", di mana kata "update" digunakan dengan struktur bahasa Inggris. Selain itu, pengaruh urutan kata juga tampak dalam judul "CEO Tesla Elon Musk Bicara Soal Masa Depan AI", yang lebih menyerupai pola bahasa Inggris dibandingkan dengan struktur baku bahasa Indonesia.

Setelah klasifikasi dilakukan, tahap selanjutnya adalah menganalisis sintaksis dari judul-judul tersebut untuk melihat bagaimana struktur bahasa Inggris memengaruhi bahasa Indonesia. Analisis ini juga membandingkan judul-judul yang mengandung interferensi dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis untuk memahami penyebab serta dampak interferensi sintaksis ini terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Sesuai dengan konsep Weinreich, interferensi ini terjadi karena adanya kebiasaan ujaran dari bahasa pertama yang terbawa ke dalam bahasa kedua. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai pola interferensi sintaksis dalam judul berita online serta dampaknya terhadap struktur bahasa Indonesia.

C. PEMBAHASAN

"DPR Apresiasi BBNI Rilis QRIS Tap di Aplikasi Wondr, Mudahkan Transaksi Masyarakat"

Judul ini menunjukkan interferensi sintaksis dalam penggunaan kata "Rilis" dan "Tap". Kata "Rilis" merupakan serapan dari bahasa Inggris *release*, yang dalam bahasa Indonesia lebih alami jika diganti dengan "meluncurkan" atau "menerbitkan". Selain itu, "Tap" juga merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang dalam konteks transaksi digital sebaiknya diterjemahkan menjadi "ketuk". Penggunaan istilah serapan ini dapat mengaburkan makna bagi pembaca yang tidak terbiasa dengan istilah teknologi keuangan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah *DPR Apresiasi BBNI Luncurkan QRIS Ketuk di Aplikasi Wondr, Mudahkan Transaksi Masyarakat*.

"Wapres Gibran Tinjau Puskesmas di Bogor, Dorong Pemda Optimalisasi Cek Kesehatan Gratis"

Dalam judul ini, interferensi terjadi pada frasa "Optimalisasi Cek Kesehatan". Struktur ini mengikuti pola bahasa Inggris *Optimize Health Check*, yang dalam bahasa Indonesia tidak lazim. Kata "Optimalisasi" bisa diganti dengan "memaksimalkan", dan "Cek Kesehatan" lebih sesuai diganti dengan "pemeriksaan kesehatan" agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan struktur yang lebih alami dalam bahasa Indonesia akan meningkatkan keterbacaan dan kejelasan informasi bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, judul yang lebih tepat adalah *Wapres Gibran Tinjau Puskesmas di Bogor, Dorong Pemda Maksimalkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis*.

"Kemenaker Percepat Klaim JHT dan JKP Eks Pekerja Sritex Group"

Kata "Eks Pekerja" dalam judul ini menunjukkan pengaruh bahasa Inggris dari kata *ex-employee*. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan "Eks" sering kali tidak terdengar alami dalam konteks formal, sehingga lebih baik menggunakan istilah "mantan pekerja". Selain itu, kata "Eks" dalam beberapa kasus juga bisa memiliki makna yang ambigu bagi pembaca yang tidak terbiasa dengan serapan bahasa Inggris ini. Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Kemenaker Percepat Klaim JHT dan JKP Mantan Pekerja Sritex Group*.

"Apa Saja Perbedaan Tilang Manual dengan Tilang Elektronik?"

Interferensi sintaksis dalam judul ini tampak dalam struktur kalimat "Apa Saja Perbedaan X dengan Y?", yang menyerupai pola bahasa Inggris *"What are the differences between X and Y?"*. Dalam bahasa Indonesia yang lebih sesuai, kata penghubung "dengan" dalam konteks ini kurang tepat karena perbandingan biasanya menggunakan kata "antara". Oleh karena itu, bentuk yang lebih baku untuk judul ini adalah *"Apa Perbedaan antara Tilang Manual dan Tilang Elektronik?"*.

"Cara Daftar SNBT 2025 Bagi yang Tidak Lolos SNBP, Berikut Link, Syarat, dan Biayanya"

Kata "Link" dalam judul ini merupakan interferensi leksikal dari bahasa Inggris *link*. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang lebih baku adalah "tautan". Meskipun kata "Link" sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan kata serapan ini dalam berita formal dapat mengurangi keterbacaan bagi pembaca yang kurang familiar dengan istilah teknologi digital. Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Cara Daftar SNBT 2025 Bagi yang Tidak Lolos SNBP, Berikut Tautan, Syarat, dan Biayanya*.

"Hamas Konfirmasi Kepala Pemerintahan Essam al-Dalis Tewas akibat Serangan Israel"

Kata "Konfirmasi" dalam judul ini berasal dari bahasa Inggris *confirm*. Dalam bahasa Indonesia, bentuk yang lebih tepat adalah "mengonfirmasi". Kesalahan ini sering terjadi dalam penggunaan bahasa media karena pengaruh langsung dari bahasa Inggris. Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Hamas Mengonfirmasi Kepala Pemerintahan Essam al-Dalis Tewas akibat Serangan Israel*.

"Rahasia Makeup Tahan Lama Saat Puasa, Anti Luntur meski Beraktivitas Seharian"

Kata "Makeup" dalam judul ini merupakan interferensi leksikal dari bahasa Inggris *makeup*. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang lebih tepat adalah "rias wajah". Penggunaan kata serapan ini dapat mengaburkan makna bagi pembaca yang lebih terbiasa dengan istilah asli bahasa Indonesia. Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Rahasia Rias Wajah Tahan Lama Saat Puasa, Anti Luntur meski Beraktivitas Seharian*.

"Sarinah Thamrin Ramai Pengunjung Berburu Baju Lebaran, Kaftan Jadi Favorit"

Judul ini mengandung interferensi sintaksis dalam frasa "Kaftan Jadi Favorit", yang mengikuti pola bahasa Inggris *"Kaftan becomes a favorite"*. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata "jadi" tanpa imbuhan dalam konteks ini kurang sesuai karena lebih sering digunakan dalam perubahan keadaan. Bentuk yang lebih alami adalah "Kaftan Menjadi Favorit" atau "Kaftan Paling Diminati" agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, judul yang lebih tepat adalah *"Sarinah Thamrin Ramai Pengunjung Berburu Baju Lebaran, Kaftan Menjadi Favorit."*

"Baju Muslim Jadi Produk Fesyen Paling Banyak Dibeli di Toko "Online" pada Bulan Ramadhan"

Interferensi sintaksis dalam judul ini terjadi pada kata "Fesyen" dan "Online". Kata "Fesyen" berasal dari *fashion*, dan dalam bahasa Indonesia lebih sesuai diganti dengan "mode". Sementara itu, kata "Online" berasal dari *online*, yang lebih baik diganti dengan "daring". Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Baju Muslim Jadi Produk Mode Paling Banyak Dibeli di Toko Daring pada Bulan Ramadhan*.

"Mengintip 5 Style Lee Si Young, Bisa Jadi Inspirasi OOTD"

Judul ini mengandung interferensi sintaksis pada kata "Style" dan "OOTD". Kata

"Style" lebih sesuai diganti dengan "gaya", sementara "OOTD" (*Outfit of the Day*) tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, tetapi bisa diganti dengan "busana harian". Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Mengintip 5 Gaya Lee Si Young, Bisa Jadi Inspirasi Busana Harian*.

"Salah Kaprah soal Gentle Parenting, Benarkah Bikin Anak Jadi Nakal?"

Judul ini menunjukkan adanya interferensi sintaksis dari bahasa Inggris, terutama dalam penggunaan frasa "Gentle Parenting" yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, *gentle parenting* mengacu pada pola asuh yang lembut dan berbasis empati. Meskipun ada padanan seperti "pola asuh lembut" atau "pengasuhan berbasis kelembutan", media lebih sering mempertahankan istilah bahasa Inggris untuk mempertahankan daya tarik atau karena istilah aslinya lebih populer di kalangan pembaca.

Selain itu, frasa "Benarkah Bikin Anak Jadi Nakal?" juga sedikit terpengaruh oleh struktur bahasa Inggris. Kata "bikin" adalah bentuk tidak baku dari "membuat", yang merupakan terjemahan langsung dari *"make"*. Dalam bahasa Indonesia yang lebih formal, struktur ini lebih sesuai jika diubah menjadi "Benarkah Membuat Anak Menjadi Nakal?".

Oleh karena itu, Perbaikan Judul yang Lebih Baku adalah *"Salah Kaprah soal Pola Asuh Lembut, Benarkah Membuat Anak Menjadi Nakal?"*

"5 Urutan Skincare Malam untuk Usia 40 Tahun ke Atas"

Kata "Skincare" dalam judul ini berasal dari bahasa Inggris *skincare*. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang lebih sesuai adalah "perawatan kulit". Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *5 Urutan Perawatan Kulit Malam untuk Usia 40 Tahun ke Atas*.

"PO Surabaya Indah Luncurkan Sleeper Bus, Konfigurasi Kursi 2-1"

Interferensi sintaksis terjadi pada istilah "Sleeper Bus". Dalam bahasa Indonesia, istilah ini lebih sesuai jika diterjemahkan menjadi "bus tidur". Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *PO Surabaya Indah Luncurkan Bus Tidur, Konfigurasi Kursi 2-1*.

"Terjerat Kontroversi, Intip Outfit Kim Soo Hyun dengan Gaya Kasual"

Kata "Outfit" dalam judul ini merupakan interferensi dari bahasa Inggris *outfit*. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang lebih tepat adalah "pakaian". Oleh karena itu, judul yang lebih sesuai adalah *Terjerat Kontroversi, Intip Pakaian Kim Soo Hyun dengan Gaya Kasual*.

"Dukungan Suami dalam Menyusui Jadi Kunci Kelancaran Produksi ASI"

Judul ini menunjukkan adanya interferensi sintaksis dari bahasa Inggris, terutama dalam frasa *"Jadi Kunci Kelancaran"* yang mengikuti pola "*becomes the key to smoothness"*. Dalam bahasa Indonesia yang baku, bentuk ini kurang sesuai karena kata "jadi" lebih tepat digunakan dalam konteks perubahan keadaan (misalnya: "air jadi es").

Untuk menunjukkan hubungan kausal, frasa ini lebih tepat jika menggunakan bentuk "Menjadi Kunci Kelancaran" atau "Berperan Penting dalam Kelancaran". Dengan demikian, judul yang lebih sesuai secara sintaksis adalah *"Dukungan Suami dalam Menyusui Menjadi Kunci Kelancaran Produksi ASI."*

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 judul berita yang diambil dari Kompas.com, ditemukan berbagai bentuk interferensi sintaksis akibat pengaruh bahasa Inggris. Interferensi ini terjadi dalam bentuk penggunaan kata serapan, struktur kalimat yaitu kata, frasa, klausa yang mengikuti pola bahasa Inggris, serta penggunaan kata penghubung yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Beberapa judul menggunakan kata serapan yang tidak mengalami penyesuaian dalam bentuk bahasa Indonesia, seperti *rilis* (release), *tap* (tap), *link* (link), *makeup* (makeup), *style* (style), *skincare* (skincare), dan *outfit* (outfit). Kata-kata ini masih dipertahankan dalam bahasa Inggris meskipun sudah ada padanan yang lebih sesuai, seperti "meluncurkan" untuk *rilis*, "ketuk" untuk *tap*, "tautan" untuk *link*, "rias wajah" untuk *makeup*, "gaya" untuk *style*, "perawatan kulit" untuk *skincare*, dan "pakaian" untuk *outfit*. Penggunaan kata serapan ini menunjukkan adanya kecenderungan media untuk mempertahankan istilah berbahasa Inggris demi mempertahankan daya tarik pembaca atau mengikuti tren globalisasi.

Selain itu, interferensi sintaksis juga ditemukan dalam struktur kalimat yang mengikuti pola bahasa Inggris. Salah satu contoh yang paling mencolok adalah dalam judul "Kaftan Jadi Favorit", yang mengikuti pola bahasa Inggris *"Kaftan becomes a favorite"*. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata "jadi" tanpa imbuhan dalam konteks ini kurang sesuai karena lebih sering digunakan dalam perubahan keadaan, bukan sebagai kata kerja yang menyatakan hasil atau status. Oleh karena itu, bentuk yang lebih sesuai adalah "Kaftan Menjadi Favorit" atau "Kaftan Paling Diminati". Pola serupa juga ditemukan dalam judul "Dukungan Suami dalam Menyusui Jadi Kunci Kelancaran Produksi ASI", yang secara sintaksis mengikuti pola *"Support from husband becomes the key to smooth breastfeeding"*. Dalam bahasa Indonesia yang lebih alami, frasa ini lebih sesuai jika diubah menjadi "Dukungan Suami dalam Menyusui Menjadi Kunci Kelancaran Produksi ASI".

Interferensi sintaksis juga terjadi dalam penggunaan kata penghubung yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Contohnya terdapat dalam judul "Apa Saja Perbedaan Tilang Manual dengan Tilang Elektronik?", yang mengikuti pola bahasa Inggris *"What are the differences between manual and electronic ticketing?"*. Dalam bahasa Indonesia yang lebih baku, kata "dengan" dalam konteks perbandingan lebih tepat diganti dengan "antara", sehingga bentuk yang lebih sesuai adalah "Apa Perbedaan antara Tilang Manual dan Tilang Elektronik?". Kesalahan serupa ditemukan dalam "Optimalisasi Cek Kesehatan", yang merupakan bentuk serapan langsung dari *"Optimize Health Check"*. Dalam bahasa Indonesia, istilah "optimalisasi" lebih tepat diganti dengan "memaksimalkan", sementara "cek kesehatan" lebih baku jika diubah menjadi "pemeriksaan kesehatan". Oleh karena itu, judul yang lebih tepat adalah "Wapres Gibran Tinjau Puskesmas di Bogor, Dorong Pemda Maksimalkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis".

Selain pengaruh pada struktur kalimat, beberapa judul berita juga memperlihatkan penggunaan kata serapan yang dapat menyebabkan ambiguitas dalam pemahaman. Salah satu contohnya adalah "Eks Pekerja" dalam judul "Kemenaker Percepat Klaim JHT dan JKP Eks Pekerja Sritex Group". Kata "Eks" berasal dari bahasa Inggris *ex-* (ex-employee), yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia tetapi dalam konteks formal lebih sesuai jika diganti dengan "mantan pekerja" agar lebih jelas dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Demikian pula dengan istilah "Sleeper Bus" dalam judul "PO Surabaya Indah Luncurkan Sleeper Bus, Konfigurasi Kursi 2-1". Istilah ini lebih baik diterjemahkan menjadi "bus tidur" agar lebih

mudah dipahami oleh pembaca yang kurang familiar dengan istilah transportasi berbahasa Inggris.

Dari hasil analisis ini, interferensi sintaksis dalam judul berita Kompas.com terjadi dalam beberapa pola utama. Pertama, penggunaan kata serapan yang tidak disesuaikan, di mana banyak istilah bahasa Inggris tetap dipertahankan meskipun telah tersedia padanan dalam bahasa Indonesia yang lebih sesuai, seperti *release* yang lebih tepat menjadi *meluncurkan*, *link* menjadi *tautan*, dan *makeup* menjadi *rias wajah*. Kedua, pola struktur kalimat yang menyerupai bahasa Inggris, seperti dalam penggunaan "jadi" sebagai pengganti "menjadi" atau pola perbandingan yang kurang sesuai, misalnya dalam frasa *"Apa Saja Perbedaan Tilang Manual dengan Tilang Elektronik?"*, yang lebih baku jika ditulis *"Apa Perbedaan antara Tilang Manual dan Tilang Elektronik?"*. Ketiga, penggunaan kata penghubung yang kurang tepat, seperti kata "dengan" yang dalam konteks perbandingan seharusnya diganti dengan "antara" untuk meningkatkan kejelasan makna dalam bahasa Indonesia. Keempat, penggunaan istilah yang dapat menyebabkan ambiguitas, seperti "Eks Pekerja" yang lebih jelas jika diganti dengan "Mantan Pekerja" agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca yang kurang akrab dengan istilah serapan tersebut.

D. KESIMPULAN

Fenomena interferensi sintaksis dalam judul berita daring Kompas.com mencerminkan semakin kuatnya pengaruh bahasa Inggris dalam media digital di Indonesia. Faktor utama yang menyebabkan fenomena ini adalah dominasi bahasa Inggris dalam ranah jurnalistik, kemudahan dalam menerjemahkan langsung dari sumber berbahasa Inggris, serta kecenderungan media untuk menggunakan istilah asing guna menarik perhatian pembaca. Dalam konteks ini, penggunaan kata dan frasa yang mempertahankan pola sintaksis bahasa Inggris sering kali dianggap lebih ringkas, efisien, dan modern, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens. Namun, tanpa penyesuaian yang tepat, hal ini berpotensi mengganggu struktur bahasa Indonesia yang baku dan menimbulkan ketidaktepatan dalam penyampaian informasi. Interferensi ini tidak hanya terbatas pada kata serapan yang tidak mengalami adaptasi, tetapi juga mencakup perubahan dalam susunan frasa, penggunaan kata penghubung yang tidak sesuai, serta pola kalimat yang menyerupai sintaksis bahasa Inggris. Jika tidak ditangani dengan bijak, fenomena ini dapat memicu pergeseran dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia dan berkontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan berbahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Meskipun beberapa istilah dan pola sintaksis bahasa Inggris telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari masyarakat, media memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kejelasan dan keterbacaan bahasa Indonesia. Jika interferensi ini terus dibiarkan tanpa pengawasan, dampaknya tidak hanya terbatas pada tataran kebahasaan, tetapi juga dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Generasi mendatang mungkin akan semakin terbiasa dengan struktur sintaksis yang menyimpang, sehingga batas antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi semakin kabur. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk membatasi interferensi sintaksis ini, di antaranya dengan memastikan bahwa jurnalis dan editor lebih selektif dalam memilih istilah serapan serta lebih cermat dalam menyusun struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain

itu, upaya edukasi dari lembaga kebahasaan, akademisi, dan media massa sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan keutuhan bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. Dengan langkah- langkah ini, bahasa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitasnya, tetap relevan, serta tetap menjadi alat komunikasi yang efektif dan berdaya guna bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., & Arifin, M. 2021. *Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak BIPA "AKU SUKA INDONESIA"*. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 17(2), 265-271.

Bahrani. 2016. *Interferensi sintaksis bahasa Indonesia pada karangan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Samarinda*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Samarinda, 1(1).

Bahri, S. 2023. *Interferensi sintaksis bahasa Minangkabau dalam bahasa Indonesia pada masyarakat Minang perantau di Medan*. Jurnal Linguistik Terapan, 5(2).

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Jariyah, F. A., Hidayah, N., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. 2024. *Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita Jawa Pos edisi 2020/2021*. Buana Bastra: Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya, 11(1).

Kamila, D. B. 2021. *Interferensi Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Jepang pada Pembuatan Kalimat Pasif Bahasa Jepang oleh Pembelajar Bahasa Jepang*. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskripsi Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Nababan. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Pratiwi, N. A., & Pradewi, R. L. 2023. *Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis*. pada website WartaKita.org. Totobuang, 11(2), 243–256.

Rahimah, A., & Lubis, M. S. 2019. *Pengaruh interferensi sintaksis bahasa Angkola dalam bahasa Indonesia tulis pada peserta didik TK Aisyah Bustanul Athfal 3 Padangsidimpuan. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 7*(3), 200-206

M. W. 2024. Analisis kesalahan penggunaan sintaksis pada koran elektronik: Sinar Indonesia Baru edisi April 2024. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, 2(2), 69-79.